PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN FUTSAL MELALUI PERMAINAN

(Studi *Action Research* Pada Siswa SMP Negeri 7 Padang)

Eko Purnomo*

Universitas Negeri Jakarta

Email: ekopurnomo@fik.unp.ac.id

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan siswa hasil melalui penerapan pembelajaran futsal dengan menggunakan Pendekatan permainan. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang penerapan pembelajaran futsal dengan menggunakan pendekatan permainan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan. Subyek dalam penelitian ini adalah 38 siswa dari kelas VIII di SMP Negeri 7 Padang.

Penelitian ini dilakukan 3 pertemuan di siklus ke I dan 1 pertemuan disiklus ke II. Adapun pada siklus I ditambahkan 2 kali pertemuan untuk melakukan tes awal dan tes akhi, sedangkan pada siklus ke II hanya ditambah 1 pertemuan untuk melakukan tes akhir. Setiap siklus terdiri dari tiga sesi. Siklus pertama menunjukkan bahwa melalui tindakan siswa dapat memotivasi diri. Dari siklus ke I ini hasilnya adalah 78,95% artinya perlu dilakukan siklus ke II. Pada siklus kedua sebagai refleksi dari siklus pertama juga menunjukkan bahwa tindakan memotivasi siswa. Hasil dari siklus kedua adalah 84,21% dan tidak perlu dilakukan siklus ke III.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) pembelajaran futsal dengan menggunakan pendekatan permainan meningkatkan hasil belajar siswa, (2) Pembelajaran futsal dengan menggunakan pendekatan permainan memotivasi siswa dan membuat siswa aktif dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran .

Kata kunci: Meningkatkan Hasil Belajar, Futsal, Pendekatan Permainan

PENDAHULUAN

Olahraga futsal saat ini bukan merupakan sesuatu yang aneh atau janggal di telinga kita, bahkan hampir semua orang dapat bermain futsal. Banyak alasan mengapa futsal sangat digemari saat ini, di antaranya dapat dimainkan kapan saja, tempat yang nyaman, serta tersedianya lapangan yang saat ini sudah ada di mana-mana. Futsal dimainkan oleh 5 orang dengan menggunakan ukuran lapangan yang lebih kecil dan menggunakan bahan yang berbeda dengan olahraga sepakbola.

* Eko Purnomo adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta.
Artikel ini diangkat dari tesis dengan judul yang sama, dengan pembimbing 1 Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd, dan pembimbing 2 Dr. Samsudin, M.Pd

Olahraga futsal dimainkan secara kontak langsung sehingga banyak terjadi benturan, baik yang sengaja atau tidak disengaja. Oleh karena itu FIFA membuat peraturan futsal yang digunakan untuk melindungi para pemain dari pemain lain yang melakukan permainan keras dan kasar. Menurut Lhaksana Pada dasarnya permainan futsal cenderung lebih dinamis dan cepat sehingga sering terjadi pelanggaran yang tidak dilihat oleh para wasit yang sedang ada di lapangan. Dasar permainan futsal tidak jauh berbeda atau bahkan hampir sama dengan olahraga pendahulunya atau sepakbola (*football*) seperti *passing*, *dribbling*, *control*, *heading*, *shooting*.¹

Menggiring bola adalah menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan. Menggiring bola bertujuan untuk mendekati jarak ke saingan, melewati lawan dan menghambat permainan.² Kaki yang digunakan dalam menggiring bola sama dengan kaki yang digunakan untuk menendang bola.

Pemain yang bersungguh-sungguh melatih kemampuan dalam penguasaan teknik futsal akan mampu menguasai teknik-teknik futsal lebih baik daripada pemain yang melakukan pola latihan dengan tidak bersungguh-sungguh.³

Teknik dasar yang satu ini disebut dengan *passing*. Dalam permainan futsal maupun sepakbola, *passing* umumnya dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam. Selain itu, *passing* juga dilakukan dengan menggunakan kaki bagian luar, tumit, serta ujung kaki.⁴ Sedangkan menurut Sahda Halim mengatakan *passing* yang baik akan membuat teman Anda akan mudah untuk menerima bola⁵. Tujuan dari mengoper bola (*passing*) adalah untuk menggulirkan bola dengan sebaik mungkin dan terkur sehingga memudahkan rekan/teman untuk menerimanya dengan baik.⁶

Menendang bola pada bagian-bagian tertentu juga menjadi bagian dari seni saat memberikan atau mengumpan bola kepada lawan. Bahkan sebagian pecinta futsal dan atau sepakbola punya kriteria sendiri dalam menciptakan *passing* yang indah namun tetap pada akurasi yang tepat. Perlu diingat juga komponen terpenting yang tidak kalah penting dalam melaksanakan *passing* adalah penerima atau rekan yang akan kita umpan. Pemain yang akan menerima umpan dari kita sebisa mungkin mencari ruang terbuka agar mudah mendapat operan bola. Hal ini akan memudahkan tim dalam menguasai permainan.

¹ Justinus Lhaksana, *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. (Jakarta: Be Champion, 2011) h. 5.

² Asmar Jaya, *Futsal: Gaya Hidup, Peraturan dan Tips-tips Permainan* (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2008), h. 66.

³ Muhammad Asriady Mulyono. *Buku Pintar Panduan Futsal*. (Cipayung: Laskar Aksara, 2014), h. 56.

⁴ Ibid., h. 53.

⁵ Sahda Halim. *1 Hari Pintar Main Futsal*. (Jakarta: Media Presindo, 2009), h.75.

⁶ *Loc. cit.*, John D. Tenang. h. 83.

Teknik memberikan bola kepada teman atau *passing* ini harus dikuasai oleh setiap pemain tanpa ada pengecualian, baik itu pemain bertahan ataupun pemain penyerang atau bahkan kiper. Selain itu, kemampuan seseorang dalam hal mengontrol bola juga harus ditingkatkan seiring waktu. Dan bahkan seorang pemain dituntut untuk mempunyai kemampuan mengontrol bola dan atau *passing* menggunakan kepala karena pada posisi atau keadaan tertentu, pemain diharuskan untuk memberikan atau membagi bola kepada teman dengan menggunakan kepala.

Menendang bola tidak harus kencang, kecuali saat mencetak gol. Bola harus ditendang pelan atau *lazy pass*. Ini sesuai dengan karakteristik futsal sebagai olahraga yang mengutamakan *passing game*, yakni permainan dengan operan-operan pendek.⁷

Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola pada akhirnya untuk mengoper bola, menembak ke gawang, dan menyapu dan menggagalkan lawan.

Tenang mengatakan *shooting* adalah menendang bola dengan keras ke gawang, guna mencetak gol. Ini juga merupakan bagian tersulit karena perlu kematangan dan kecerdikan pemain dalam menendang bola agar tidak bisa dijangkau atau ditangkap oleh kiper.⁸

Futsal saat ini tidak hanya menjadi salah satu olahraga yang digemari oleh semua kalangan masyarakat. Futsal saat ini juga dijadikan wahana untuk mencari hiburan, melepas kepenatan dan bahkan pelakunya sendiri kini menjadikan futsal sebagai tempat untuk menjadi uang, artinya pelaku futsal atau pemain futsal juga dapat dikategorikan berkerja. Selain itu, futsal juga sudah masuk keranah pendidikan. Artinya futsal sudah dijadikan salahsatu dari matapelajaran yang diajarkan ditingkat sekolah.

Sekolah adalah sebagai lembaga formal dalam sistem pendidikan tidak terlepas dari usaha-usaha peningkatan prestasi belajar anak didik. Kegiatan proses pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan siswa tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani guru memegang peranan dalam terlaksananya proses pembelajaran. Guru harus memperhatikan banyak hal berkenaan dengan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani seperti aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, dan karakteristik psikologi anak. Sebagaimana yang diuraikan dalam BSNP bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media

⁷ *Loc. cit.*, John D. Tenang. h. 74.

⁸ *Ibid.*, h. 84.

untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional- sportivitas-spritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Oleh sebab itu, materi pelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan serta alat evaluasi harus disesuaikan dengan tahap perkembangan, karakteristik dan kebutuhan anak. Dengan cara demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan kebanyakan belum dapat menilai apa yang sebenarnya yang menjadi tujuan ketercapaian dari pembelajaran itu sendiri. Kebanyakan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan hanya melihat dari sisi hasil permainan atau skor hasil pada suatu kejuaraan atau perlombaan tanpa memperhatikan tahapan-tahapan dari belajar itu sendiri. Seringkali guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan memberi pembelajaran futsal dengan metode konvensional yaitu dengan cara membariskan anak dan menyuruh anak tersebut bermain futsal sendiri layaknya pemain profesional. Sesungguhnya cara tersebut tidak sepenuhnya salah, namun alangkah baiknya bila seorang guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan melihat proses belajar

Penulis akan meneliti bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran dengan media pembelajaran yaitu belajar dengan memanfaatkan alat, teknologi, dan media lainnya dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran futsal diharapkan dapat memperbaiki kreativitas dan inovasi dalam mengajarkan pendidikan jasmani khususnya pada materi futsal. Pada dasarnya mengajar pada sekolah menengah pertama (SMP) harus mengacu pada kegiatan yang aman, nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka sangat diperlukan upaya untuk perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Khususnya untuk materi futsal dan lebih utamanya adalah bagian yang nantinya bisa dijadikan acuan atau bisa menjadi patokan untuk mendidik anak atau pencarian bibit pemain futsal.

Berdasarkan masalah ini, perlu dilakukan penelitian terhadap keterampilan *dribbling*. Hal ini perlu mendapat perhatian karena *dribbling* sangat penting dalam permainan bolabasket karena dengan keterampilan *dribbling* yang baik dari seorang pemain ikut membantu persentase penguasaan bola yang lebih besar. Atas dasar faktor yang ada di atas peneliti menganggap pentingnya dilakukan sebuah penelitian untuk melihat dan mengungkapkan secara empiris hubungan kelentukan, kelincahan dan tingkat inteligensi terhadap keterampilan *dribbling* bolabasket.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk peningkatan hasil belajar futsal pada siswa SMP Negeri 7 Padang dengan penerapan model pembelajaran futsal melalui permainan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Padang. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal November sampai dengan Desember 2015. Dengan frekwensi penelitian adalah 90 menit durasi sekali pertemuan dua kali minggu. Subjek penelitian dalam penelitian peningkatan hasil belajar futsal dengan penerapan permainan melalui pendekatan *somatis* adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 38 orang yang ada di SMP Negeri 7 Padang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan (*Action Research*) dengan desain Kemmis dan Taggart. Pelaksanaan penelitian melibatkan rekan sejawat sebagai kolaborator dan guru kelas sebagai pelaksana tindakan. Hasil akhir dari kegiatan penelitian tindakan adalah peningkatan hasil belajar khususnya pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada materi futsal untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang.

Penelitian ini menggunakan siklus, dimana setiap siklus mempunyai langkah-langkah yang sistematis yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Kemampuan dalam melakukan pembelajaran futsal dengan penerapan model pembelajaran melalui pendekatan permainan yang dilakukan siswa merupakan hasil yang diperoleh untuk mengetahui penguasaan pembelajaran yang diajarkan, kriteria keberhasilan di dalam proses pembelajaran ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya dalam materi futsal.
2. Guru mampu merencanakan dan menyajikan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran futsal melalui pendekatan permainan pada pembelajaran futsal.
3. Suasana belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan, kondusif, dan tidak menimbulkan rasa jenuh bagi siswa.
4. Sebagian besar (80%) siswa lulus dalam proses pembelajaran futsal.
5. Siswa menjadi termotivasi mengikuti proses pembelajaran futsal.

Data dari penelitian ini adalah seluruh unsur indikator yang berupa nilai pada kisi-kisi penilaian saat siswa melakukan *test*, dan data hasil evaluasi pelaksanaan dari catatan di lapangan, berfungsi sebagai bahan evaluasi pelaksanaan penerapan pembelajaran tindakan yang dilakukan pada setiap pertemuan. Adapun data penelitian terdiri dari dua jenis yaitu penelitian yang bersifat statistik deskriptif dan secara kualitatif.

HASIL PENELITIAN

**Tabel 1 Tes Awal Pembelajaran Futsal Secara Keseluruhan
(Dribbling, Passing dan Shooting)**

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Relatif (Fr)%
41-45	40,5	45,5	43	2	5,26
46-50	45,5	50,5	48	5	13,16
51-55	50,5	55,5	53	5	13,16
56-60	55,5	60,5	58	13	34,21
61-65	60,5	65,5	63	5	13,16
66-70	65,5	70,5	68	6	15,79
71-75	70,5	75,5	73	2	5,26

**Gambar 1 Tes Awal Pembelajaran Futsal Secara Keseluruhan
(Dribbling, Passing dan Shooting)**

Tabel 2 Kategori Nilai Psikomotor Rata-rata Kelompok

Nilai	Makna	Keterangan
$\geq 80\%$	Lulus	Pembelajaran Berhasil
70-79%	Belum Lulus	Pembelajaran Tidak Berhasil
60-79%	Belum Lulus	Pembelajaran Tidak Berhasil
40-59%	Belum Lulus	Pembelajaran Tidak Berhasil
30-39%	Belum Lulus	Pembelajaran Tidak Berhasil
$< 29\%$	Belum Lulus	Pembelajaran Tidak Berhasil

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa, pada pembelajaran futsal khususnya *dribbling* mendapatkan hasil sebesar 51,10% artinya hasil ini masih sangat jauh dari kelulusan. Pada kemampuan *passing* hasil yang diperoleh pada tes awal ini adalah sebesar 60,75%, sedangkan untuk hasil tes awal *shooting* adalah sebesar 61,84%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasannya dari masing-masing teknik dasar futsal tersebut belum kelompok masih belum mencapai target kelulusan yaitu sebesar minimal 80%.

Dilihat secara kelompok, rata-rata nilai yang diperoleh adalah sebesar 57,89. Jadi hasil tersebut juga belum mencapai nilai kelulusan. Berikut ini adalah rangkuman dari tes awal yang dilakukan.

Tabel 3 Rangkuman Hasil Tes Awal Pembelajaran Futsal

Aspek Yang Dinilai	Siswa Yang Dinyatakan Tuntas	Siswa Yang Dinyatakan Belum Tuntas	Keterangan
<i>Dribbling</i>	1 (2,63%)	37 (97,37%)	Belum Tuntas
<i>Passing</i>	1 (2,63%)	37 (97,37%)	Belum Tuntas
<i>Shooting</i>	5 (13,16%)	33 (86,84%)	Belum Tuntas
Keseluruhan	0 (0%)	38 (100%)	Belum Tuntas

Selanjutnya mauk pada siklus I. Pelaksanaannya dikemas dalam bentuk model pembelajaran berbasis permainan terdiri atas a) permainan untuk meningkatkan kemampuan *dribbling* (1. bersatu teguh bercerai *push-up*, 2. kejar ekor sapi, 3. tangkap aku, 4. bisik-bisik tetangga, 5. jalan maut). b) permainan untuk meningkatkan kemampuan *passing* (1. tiki taka tuku, 2. move, 3. 4 saudara 4. pas, 5. jebakan tali). c) permainan untuk meningkatkan kemampuan *shooting* (1. kanan atau kiri, 2. buah jatuh, 3. tembak domba, 4. tembak cepat, 5. lingkaran maut). Pembelajaran pada siklus satu ini diharapkan siswa dapat: 1) Menjelaskan teknik *dribbling*, *passing*, *shooting* dari awalan sampai sikap lanjutan. 2) Menjelaskan manfaat pembelajaran. 3) Memperagakan contoh gerakan. 4) Dapat bergerak bebas dan baik saat melakukan pembelajaran futsal.

Tabel 4 Tes Akhir Siklus I Pembelajaran Futsal Secara Keseluruhan(*Dribbling, Passing dan Shooting*)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Relatif (Fr)%
60-64	59,5	64,5	62	2	5,26
65-69	64,5	69,5	67	4	10,53
70-74	69,5	74,5	72	1	2,63
75-79	74,5	79,5	77	1	2,63
80-84	79,5	84,5	82	24	63,16
85-89	84,5	89,5	87	6	15,79

Gambar 2 Tes Akhir Siklus I Pembelajaran Futsal Secara Keseluruhan(*Dribbling, Passing dan Shooting*)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 13 siswa atau 34,21% yang tuntas sedangkan 25 siswa yang belum tuntas atau 65,79% dalam aspek *dribbling* atau dengan rata-rata nilai kelompok sebesar 71,93, sedangkan untuk *passing* sebanyak 33 siswa atau 86,84% yang tuntas sedangkan 5 siswa yang belum tuntas atau 13,16% dalam aspek *passing* atau dengan rata-rata nilai kelompok sebesar 83,33, dan yang terakhir dalam aspek *shooting* sebanyak 31 siswa atau 81,57% yang tuntas sedangkan 7 siswa yang belum tuntas atau 18,42%, jika dirata-ratakan nilai kelompok sebesar 83,56. Jika dengan batas nilai minimal 80 maka secara kelompok aspek *dribbling* yang dinyatakan tidak tuntas, dan jika dilihat secara keseluruhan (*dribbling, passing dan shooting*) rata-rata nilai yang didapat sebesar 79,61.

Tabel 5 Rangkuman Hasil Tes Siklus I Pembelajaran Futsal

Aspek Yang Dinilai	Siswa Yang Dinyatakan Tuntas	Siswa Yang Dinyatakan Belum Tuntas	Nilai Rata-rata
<i>Dribbling</i>	13 (34,21%)	25 (65,79%)	71,93
<i>Passing</i>	33 (86,84%)	5 (13,16%)	83,33
<i>Shooting</i>	31 (81,58%)	7 (18,42%)	83,56
Keseluruhan	30 (78,95%)	8 (21,05)	79,61

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menghitung data hasil penelitian, guru dan observer melakukan refleksi serta diskusi guna membahas permasalahan yang berhubungan dengan tindakan yang telah dilakukan oleh guru. Terlihat pada siklus I masih terdapat kekurangan baik dari guru maupun dari siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan atau menerapkan siklus ke II untuk dilakukan tindakan dengan berbagai macam tindakan hasil dari evaluasi di siklus I.

- a. Permainan 1 (Bersatu teguh bercerai *push up*)
 - Bola yang awalnya menggunakan bola futsal, diganti dengan bola yang lebih besar yaitu bola basket.
 - Siswa yang awalnya 10 orang setiap kelompok bermain, dikurangi menjadi 5 orang, untuk meningkatkan efektifitas permainan.
- b. Permainan 2 (Kejar ekor sapi)
 - Siswa yang awalnya 10 orang setiap kelompok bermain, dikurangi menjadi 5 orang, untuk meningkatkan efektifitas permainan.
 - Bola yang awalnya menggunakan bola futsal, diganti dengan bola yang lebih besar yaitu bola basket.
- c. Permainan 4 (Jalan maut)
 - Bola yang awalnya menggunakan bola futsal, diganti dengan bola yang lebih besar yaitu bola basket.
 - Lapangan yang digunakan lebih besar dari sebelumnya.
- d. Permainan 3 (Race)
 - Permainan ini adalah bentuk perubahan dari permainan “kejar aku”. Peneliti menganggap permainan sebelumnya dianggap kurang tepat jika diterapkan pada siswa SMP.
- e. Permainan 5 (C.I.L)
 - Permainan ini adalah bentuk perubahan dari permainan “bisik-bisik tetangga”. Peneliti menganggap permainan sebelumnya dianggap kurang tepat jika diterapkan pada siswa SMP

Tabel 6 Tes Akhir Siklus II Pembelajaran Futsal Secara Keseluruhan (*Dribbling, Passing dan Shooting*)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Relatif (Fr)%
65-68	65,5	68,5	66,6	1	2,63
69-72	79,5	72,5	70,5	1	2,63
73-76	73,5	76,5	74,5	3	7,89
77-80	77,7	80,5	78,5	4	10,53
81-84	81,5	84,5	82,5	14	36,84
85-88	85,5	88,5	86,5	10	26,32
89-92	89,5	92,5	90,5	5	13,16

Gambar 3 Tes Akhir Siklus II Pembelajaran Futsal Secara Keseluruhan (*Dribbling, Passing dan Shooting*)

Berdasarkan tabel dan gambar diagram diatas dapat kita simpulkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 33 siswa atau sekitar 86,84% dengan nilai minimum adalah 66,67, dan siswa yang tidak tuntas adalah sekitar 5 siswa atau sekitar 13,16%, atau secara keseluruhan persentase dari tes akhir pembelajaran futsal (*dribbling, passing dan shooting*) atau nilai rata-rata kelompok adalah sebesar 83,26. Dengan hasil tersebut maka pembelajaran dapat dikatakan tuntas, memang ada beberapa siswa yang tidak lulus dalam pembelajaran, tetapi hal tersebut dalam pembelajaran dikatakan wajar.

PEMBAHASAN

Hasil tes awal yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data awal tes futsal (*dribbling*, *passing* dan *shooting*) sebagai berikut ini, siswa yang memperoleh nilai 0-79 sebanyak 38 siswa atau 100% dan masih belum ada siswa yang memperoleh nilai 80 atau 80 ke atas. Dengan kata lain nilai rata-rata kelompok yang diperoleh adalah sebesar 57,89. Jika dilihat rincian dari aspek penilaian yang diperoleh adalah sebagai berikut ini.

- *Dribbling*: 51,10 (37 siswa belum tuntas atau 97,37% dan 1 siswa yang tuntas atau 2,63%)
- *Passing*: 60,75 (37 siswa belum tuntas atau 97,37% dan 1 siswa yang tuntas atau 2,63%)
- *Shooting*: 61,84 (33 siswa belum tuntas atau 86,84% dan 5 siswa yang tuntas atau 13,16%)

Dengan demikian sesuai data diatas dapat dikatakan bahwa, hasil belajar futsal masih sangat rendah, hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan masih dalam masa penyesuaian bagi siswa, kurangnya pendekatan antara guru dengan siswa dan metode pembelajaran yang diterapkan guru pada setiap pertemuan adalah menjelaskan materi, pemanasan, perenggangan dan jarang diberikan game atau permainan yang mendukung materi pelajaran.

Hasil tes siklus I yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data awal tes futsal (*dribbling*, *passing* dan *shooting*) sebagai berikut ini, siswa yang memperoleh nilai 0-79 sebanyak 8 siswa atau 21,05%, sementara siswa yang memperoleh nilai 80 ke atas sebanyak 30 siswa atau 78,95% dengan kata lain nilai rata-rata kelompok yang diperoleh adalah sebesar 79,61. Jika dilihat rincian dari aspek penilaian yang diperoleh adalah sebagai berikut ini.

- *Dribbling*: Nilai rata-rata kelompok 71,93 (13 siswa tuntas atau 34,21% dan 25 siswa belum tuntas atau 65,79%)
- *Passing*: Nilai rata-rata kelompok 83,33 (33 siswa tuntas atau 86,84% dan 5 siswa belum tuntas atau 13,16%)
- *Shooting*: Nilai rata-rata kelompok 83,56 (31 siswa tuntas atau 81,58% dan 7 siswa belum tuntas atau 18,42%)

Dengan demikian sesuai data yang diperoleh diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar futsal sudah mengalami perubahan, namun belum mencapai target ketuntasan karena dari keseluruhan siswa hanya 78,95% yang tuntas sementara yang belum tuntas adalah sebesar 21,05% siswa. Hal ini dikarenakan beberapa siswa masih banyak yang belum tuntas di aspek *dribbling* hal tersebut juga mengakibatkan hasil nilai yang diperoleh secara kelompok pada aspek *dribbling* juga belum mencapai nilai ketuntasan yaitu 80 ke atas. Hal tersebut memaksa peneliti untuk mengevaluasi

pembelajaran yang dilakukan, diantaranya adalah dengan memodifikasi permainan dari siklus I atau merubah permainan yang ada.

Hasil tes siklus II yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data tes futsal (*dribbling*) sebagai berikut ini, 33 siswa tuntas atau 86,84% dan 5 siswa belum tuntas atau 13,16%. Jadi jika diakumulasikan keseluruhan (*dribbling*, *passing* dan *shooting*) siswa yang memperoleh nilai 0-79 sebanyak 6 siswa atau 15,79%, sementara siswa yang memperoleh nilai 80 ke atas sebanyak 32 siswa atau 84,21% dengan kata lain nilai rata-rata kelompok secara keseluruhan (*dribbling*, *passing* dan *shooting*) yang diperoleh adalah sebesar 83,26. Jika dilihat rincian dari aspek penilaian yang diperoleh adalah sebagai berikut ini.

- *Dribbling*: Nilai rata-rata kelompok 71,93 (33 siswa tuntas atau 86,84% dan 5 siswa belum tuntas atau 13,16%)
- *Passing*: Nilai rata-rata kelompok 83,33 (33 siswa tuntas atau 86,84% dan 5 siswa belum tuntas atau 13,16%) (data diambil dari siklus I)
- *Shooting*: Nilai rata-rata kelompok 83,56 (31 siswa tuntas atau 81,58% dan 7 siswa belum tuntas atau 18,42%) (data diambil dari siklus I)

Dengan demikian dari data yang diperoleh diatas bahwa pada siklus II siswa telah mencapai target yang dicapai yaitu secara keseluruhan 80% ketuntasan dan pada siklus II ini siswa telah mendapat 84,21% melebihi target yang dicapai.

Pada penelitian yang dilaksanakan, sebenarnya peneliti sudah mencapai target yang ingin diharapkan, baik target dari peneliti itu sendiri ataupun target yang diinginkan oleh pihak sekolah. Akan tetapi pada hasil penelitian yang diperoleh baik pada siklus I dan siklus II masih terdapat siswa yang belum mencapai target minimal nilai ketuntasan (80). Pada kejadian ini sebenarnya peneliti tidak perlu untuk melaksanakan pada siklus ke III untuk meluluskan nilai siswa yang belum lulus atau tuntas, akan tetapi untuk mengangkat nilai siswa dan membuat siswa tersebut tuntas dalam pembelajaran, maka perlu dilaksanakan proses remedial.

Remedial yang akan dilakukan adalah diluar penelitian, dan subjeknya hanya siswa yang belum tuntas pada hasil keseluruhan. Artinya, pada siklus I siswa yang belum tuntas akan dilakukan tindakan di siklus ke II, akan tetapi bagi siswa yang tetap atau masih belum tuntas, akan dilakukan remedial.

**Tabel 7 Hasil Remedial Pembelajaran Futsal
Secara Keseluruhan (*Dribbling, Passing dan Shooting*)**

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Relatif (Fr)%
0-84	79,5	84,5	82	20	52,63
85-89	84,5	89,5	87	16	42,11
90-94	89,5	94,5	92	2	5,26

**Gambar 4 Tes Akhir Siklus II Pembelajaran Futsal Secara Keseluruhan
(*Dribbling, Passing dan Shooting*)**

Berdasarkan tabel dan gambar diagram diatas dapat kita simpulkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 38 siswa atau 100% dengan nilai minimum adalah 83,33, atau hasil secara keseluruhan tes akhir pembelajaran futsal (*dribbling, passing dan shooting*) atau nilai rata-rata kelompok adalah sebesar 85,23. Dengan hasil tersebut maka pembelajaran dapat dikatakan tuntas 100%.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, secara umum dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran futsal melalui pendekan permainan pada pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas VIII SMP N 7 Padang.

Perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua peneliti melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran yang disyaratkan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Peneliti memberikan arahan kepada siswa sesuai dengan rencana pembelajaran. Berdasarkan hasil di atas pada siklus pertama siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran futsal.

Sesuai dengan refleksi, harapan dari peneliti 80% siswa aktif, serta antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga pada siklus kedua peneliti berhasil memperbaiki pendekatan pembelajaran dengan memberikan pengertian dan pengarahan sesuai kondisi siswa pada saat itu, selain itu peneliti juga melakukan perubahan dan penambahan beberapa alat pembelajaran yang digunakan. Hasilnya adalah 33 siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran futsal, 5 siswa bersikap kadang aktif dan kadang acuh. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus pertama nilai rata-rata kelas pembelajaran futsal adalah 79,61 dan hasil belajar siswa pada siklus kedua adalah 83,28 dengan persentase ketuntasan 84,84% siswa yang lulus.

Guna menunjang hasil akhir yang baik atau untuk menuntaskan siswa yang belum tuntas, maka dilakukanlah remedial kepada siswa yang belum tuntas pada hasil akhir dalam penelitian tersebut.

Daftar Pustaka

- Asmar Jaya, *Futsal: Gaya Hidup, Peraturan dan Tips-tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur, 2008.
- John Tenang, D. *Mahir Bermain Futsal*. Jakarta: DAR! Mizan, 2008.
- Justinus Lhaksana, *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion, 2011.
- Muhammad Asriady Mulyono. *Buku Pintar Panduan Futsal*. Cipayung: Laskar Aksara, 2014.
- Sahda Halim. *1 Hari Pintar Main Futsal*. Jakarta: Media Presindo, 2009.